

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari catatan Program Kesehatan Keluarga Departemen Kesehatan meningkat setiap tahun, menurut Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Akan ada 7.389 kematian di Indonesia pada tahun 2021. Angka tersebut meningkat dari 4.627 kematian ibu pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2022). Dilihat dari penyebabnya, kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 terkait dengan Covid-19 sebanyak 2.982, perdarahan 1.330 dan hipertensi gestasional 1.077.

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi NTT, pada tahun 2020 akan terjadi 151 kematian ibu dan 181 kematian pada tahun 2021. Menurut etiologi: 55 kasus perdarahan, 23 kasus hipertensi akibat kehamilan, 11 kasus infeksi, 9 kasus gangguan peredaran darah, 2 kasus penyakit jantung, dan 67 kasus lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015, anemia bertanggung jawab atas 20% dari 515.000 kematian ibu di seluruh dunia. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Dua pertiga kasus perdarahan postpartum terjadi pada ibu tanpa faktor risiko yang diketahui, dan dua pertiga kematian akibat perdarahan adalah jenis retensio plasenta dan atonia uteri. Perdarahan terutama perdarahan pasca persalinan terjadi secara

tiba-tiba dan lebih berbahaya jika terjadi pada ibu yang anemia. Seorang ibu yang berdarah bisa meninggal dalam waktu kurang dari satu jam (Astuti, 2017)

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan biologis ini berbeda-beda pada setiap orang dan dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Menurut WHO (World Health Organization), anemia kehamilan didiagnosis ketika kadar hemoglobin (HB) di bawah 11 g/dl. Sementara itu, CDC (Central of Disease Control) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar HB <11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga dan <10,5 g/dl pada trimester kedua. Menurut data Riskesdas tahun 2018, tingkat cakupan tablet besi secara keseluruhan di tanah air adalah 85,1%, dan data tersebut membuktikan bahwa 73,2% ibu hamil membutuhkan suplementasi zat besi selama 90 hari. Meskipun demikian, sebanyak 26,8% ibu hamil tidak meminum tablet besi secara teratur, dan hanya 38,1% yang meminum tablet besi selama 90 hari atau lebih. 21,2% kegagalan untuk memenuhi target suplementasi zat besi selama 90 hari atau lebih disebabkan oleh kuantitas Ibu hamil tidak bahagia 61,9% mengaku minum tablet besi kurang dari 90 hari Data menunjukkan bahwa faktor risiko ketidakpatuhan minum tablet besi (TTD) disebabkan oleh formulasi suplementasi besi, dengan konsekuensi seperti mual dan muntah, kurangnya bimbingan dan instruksi dari

petugas kesehatan. Penelitian Merry MV et al.(2019) juga mencatat bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum pil penambah darah (TTD) adalah penurunan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dan sebagian responden lupa meminum zat besi tersebut.

Beberapa penyebab anemia defisiensi besi antara lain asupan zat besi dan protein yang tidak mencukupi, gangguan penyerapan usus, perdarahan akut dan kronis, dan peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, pertumbuhan, dan pemulihan dari penyakit. Studi menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan anemia, termasuk kehamilan, usia, paritas, tingkat pendidikan dan asupan tablet besi. Kepatuhan minum TTD berarti ibu hamil menuruti anjuran tenaga medis untuk minum TTD. Kepatuhan minum tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang diminum, seberapa akurat tablet yang diminum dan seberapa sering diminum per hari. Suplemen zat besi adalah cara yang efektif untuk mengobati anemia defisiensi besi. Pemberian tablet besi 60 mg/hari dapat meningkatkan kadar HB sebesar 1 g% per bulan. Indonesia telah melaksanakan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan ibu hamil minimal 90 tablet besi selama kehamilan, namun angka kejadian anemia masih tinggi. Salah satu penyebabnya saat ini adalah rendahnya cakupan program dan kepatuhan ibu hamil untuk meminum tablet besi sesuai anjuran (Ni Kadek O et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan Adilesteri, W di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2017 tentang hubungan kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet besi akan meningkatkan kemungkinan menderita anemia. Kepatuhan minum tablet besi sesuai aturan dapat menghindari terjadinya anemia, selain itu, berikan nutrisi yang cukup melalui makanan yang Anda konsumsi, serta hindari faktor-faktor yang dapat membuat ibu hamil berisiko mengalami anemia

Menurut Data dari UPTD Puskesmas Atambua Selatan, Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu dari bulan September tahun 2022 sampai bulan Februari tahun 2023 dari 4 Kelurahan 1 Desa terdapat 680 ibu hamil. Data yang diambil waktu ini data ibu hamil yang periksa HB di Trimester tiga sebanyak 156 orang, berasal 156 ibu hamil tersebut dihasilkan data bahwa 41 Ibu hamil (32, 8%) mengalami defisiensi zat besi.

Survei awal asal 10 ibu hamil trimester III yg diwawancarai ada tiga (30%) ibu hamil trimester III teratur mengkonsumsi tablet Besi dan 7 (70%) ibu hamil trimester III tidak teratur mengkonsumsi tablet besi. yang akan terjadi survei juga ditemukan bahwa ibu hamil yang teratur mengkonsumsi

tablet besi tidak mengalami anemia Selama kehamilan. Sedangkan 7 orang ibu hamil yang tak teratur mengkonsumsi tablet besi, dihasilkan bahwa dua orang ibu hamil mengalami anemia ringan, 4 orang ibu hamil mengalami kurang darah sedang serta 1 orang ibu hamil mengalami kurang darah berat. Berdasarkan data tadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu 2023

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah sebagai berikut “Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu tahun 2023

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet Besi pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi Zat Besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Tingkatkan kesadaran ibu akan manfaat mengkonsumsi suplemen zat besi secara teratur

2. Petugas kesehatan

Sebagai bahan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait kejadian anemia pada ibu hamil, penelitian ini ditinjau berdasarkan kepatuhan minum tablet besi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan hasil penelitiannya sebagai bahan referensi dan pembanding untuk melakukan penelitian.

b. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dilakukan sehingga dapat diketahui “Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III” di UPTD Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu Tahun 2023

